

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis metode penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi. Penelitian dibatasi oleh waktu dan tempat, dan kasus yang dipelajari berupa program, peristiwa, aktivitas atau individu.⁷⁵ Pengertian lain tentang studi kasus yaitu sebuah strategi atau metode dalam sebuah penelitian, bisa juga diartikan sebuah hasil dari suatu penelitian pada kasus tertentu, dengan kata lain, suatu pendekatan untuk mempelajari, menerangkan, atau menginterpretasikan suatu kasus dalam konteksnya secara natural tanpa adanya intervensi pihak luar. Pada intinya studi ini berusaha untuk menyoroti suatu kasus atau seperangkat keputusan, mengapa keputusan itu diambil, bagaimana diterangkan, dan apakah hasilnya.⁷⁶

Pendekatan yang peneliti gunakan oleh peneliti dalam penelitian di TK IT Umar Bin Khathab Kudus adalah penelitian kualitatif, yakni penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Metode penelitian kualitatif disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian dibidang antropologi budaya. Disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif.⁷⁷

⁷⁵ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan Mix Methods)* (Kudus: Media Ilmu Press, 2019). 165.

⁷⁶ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan Mix Methods)*. 164.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018).8.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di TK IT Umar Bin Khathab yang terletak di Jl. Jepara No 82 RT 03 RW 09 Purwosari Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah Indonesia sebagai objek penelitian, dengan alasan peneliti ingin melihat bagaimana implementasi metode daring untuk pembelajaran anak usia dini melalui *WhatsApp* atau *YouTube* di TK IT Umar Bin Khathab tersebut. Adapun waktu penelitian ini adalah di tahun pelajaran 2020/2021.

C. Subyek Penelitian

Subjek dari penelitian ini, dipilih satu kelas yaitu kelas B2. Dengan jumlah 15 peserta didik akan tetapi peneliti hanya mengambil 5 wali murid dari kelas B2 TK IT Umar Bin Khathab. Pemilihan pada kelas B2 dikarenakan banyak anak yang aktif belajar secara daring. Selain 5 wali murid dari kelas B2 peneliti juga menjadikan guru kelas B2 dan kepala sekolah TK IT Umar Bin Khathab Kudus sebagai subjek penelitian.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut ⁷⁸:

1. Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Pada penelitian ini, peneliti memperoleh data primer dari hasil wawancara dengan wali murid kelas B2, guru kelas B2 dan kepala sekolah TK IT Umar Bin Khathab Kudus. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi secara langsung ke TK IT Umar Bin Khathab Kudus.
2. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Pada penelitian ini peneliti menggunakan dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, file atau tulisan-tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian.

⁷⁸ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan Mix Methods)*. 211.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.⁷⁹ Adapun beberapa teknik pengumpulan data yaitu :

1. Observasi

Nasution (1988) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Adapun menurut Marshall (1995) menyatakan bahwa "*through observation, the researcher learn about behaviour and the meaning attached to those behaviour*". Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan dari perilaku tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif. Pada observasi partisipatif peneliti ikut terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁸⁰ Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Alasan peneliti menggunakan observasi partisipatif yaitu untuk mendapatkan data lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Adapun beberapa objek yang di observasi oleh peneliti yaitu TK IT Umar Bin Khathab, para guru kelas, kegiatan atau proses belajar mengajar dengan metode daring di kelas B TK IT Umar Bin Khathab, dan semua orang yang terlibat dalam implementasi metode daring untuk pembelajaran anak usia dini melalui *WhatsApp* atau *YouTube* di TK IT Umar Bin Khathab.

⁷⁹ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan Mix Methods)*. 211.

⁸⁰ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan Mix Methods)*. 212.

2. Wawancara

Esterberg mendefinisikan interview merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Melalui wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi dan tidak ditemukan melalui observasi. Pengumpul data telah juga menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis dan alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Supaya setiap narasumber mempunyai ketrampilan yang sama, maka diperlukan training kepada narasumber. Selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.⁸¹ Adapun sasaran wawancara oleh peneliti adalah kepala sekolah TK IT Umar Bin Khathab, guru kelas B2 dan beberapa wali murid kelas B2.

3. Pengumpulan Data dengan Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dan seseorang. Hasil penelitian akan semakin kredible apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik. Akan tetapi tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi.⁸² Adapun dokumen yang akan peneliti pakai adalah file kurikulum tahun pelajaran 2020/2021, foto kegiatan belajar selama *daring* (*screenshot*), video pembelajaran yang digunakan saat implementasi metode daring untuk pembelajaran anak usia dini melalui *WhatsApp* dan *YouTube*.

⁸¹ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan Mix Methods)*. 216.

⁸² Masrukhin. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan Mix Methods)*.220.

F. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, *reliable*, dan obyektif. Pada uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga memperoleh data yang pasti kebenarannya.⁸³

b. Peningkatan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.⁸⁴

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 366-367.

⁸⁴ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan Mix Methods)*. 236.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara dan waktu.⁸⁵ Ada tiga triangulasi yang dilakukan dalam penelitian⁸⁶ yaitu:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti, pengumpulan data dengan teknik yang sama dari berbagai sumber yang berbeda. Adapun sumber yang didapat yaitu hasil wawancara dengan guru kelas B2. Untuk menguji kredibilitas data tersebut, maka peneliti mengumpulkan dan menguji data yang diperoleh dari guru kelas B2 dan informasi lain yaitu dari hasil wawancara dengan kepala sekolah TK IT Umar Bin Khathab dan wali murid B2 TK IT Umar Bin Khathab terkait implementasi metode daring terhadap pembelajaran anak usia dini melalui *WhatsApp* dan *YouTube*.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti, peneliti mendapatkan data dari sumber yang sama akan tetapi dengan teknik pengumpulan data yang beragam. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif yang dilakukan di TK IT Umar Bin Khathab, dan wawancara mendalam kepada guru kelas B2 TK IT Umar Bin Khathab, dan dokumentasi.

3) Triangulasi Waktu

Waktu biasanya juga mempengaruhi kredibilitas data. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, dan akan memberikan data yang valid sehingga

⁸⁵ Masrukhin. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan Mix Methods)*. 237.

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.330.

lebih kredibel.⁸⁷ Apabila data yang diperoleh dari TK IT Umar Bin Khathab berbeda, maka pengambilan data dilakukan berulang-ulang sampai menemukan kepastian datanya. Triangulasi ini sangat berpengaruh karena perbedaan waktu dalam pengumpulan data di pagi hari tentunya akan mendapat data yang valid mengenai implementasi metode daring untuk pembelajaran anak usia dini melalui *WhatsApp* atau *YouTube* (studi kasus kelas B di TK IT Umar Bin Khathab tahun pelajaran 2020/2021).

d. Menggunakan bahan referensi

Adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Alat dukung yang dapat digunakan yaitu kamera dan alat perekam suara yang sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti.⁸⁸ Dengan adanya alat dukung yang digunakan maka data akan lebih valid dan dapat dipercaya.

e. Analisis kasus negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Dengan adanya kasus negatif ini, peneliti harus mencari tahu secara mendalam sampai data itu valid.⁸⁹

f. *Member check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah mengetahui seberapa jauh data

⁸⁷ Sugiyono , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.373-374.

⁸⁸ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan Mix Methods)*. 238.

⁸⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.374.

yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.⁹⁰

2. *Transferability* (Validitas Eksternal)

Pengujian ini berkenaan dengan sampai mana hasil penelitian dapat diterapkan dalam situasi lain. Agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkannya, maka peneliti dalam membuat laporan harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang jelas, seperti apa penelitian peneliti maka suatu penelitian dapat diberlakukan (*transferability*) dan laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.⁹¹

3. *Dependability* (Reliabilitas)

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Seiring terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji *dependability*-nya. Untuk pengujian *dependability* melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya, dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.⁹²

4. *Confirmability* (Obyektivitas)

Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses

⁹⁰ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan Mix Methods)*.238.

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.376.

⁹² Masrukhin, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan Mix Methods)*. 239.

yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability. Dalam penelitian jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.⁹³

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Adapun aktivitas yang dilakukan dalam menganalisis data yaitu:

1. Data Reduksi

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Dalam hal ini, peneliti akan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya.⁹⁴

2. Data Display

Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka data tersebut akan lebih mudah difahami. Dalam praktiknya tidak semudah itu, karena fenomena sosial bersifat kompleks dan dinamis. Dengan adanya fenomena tersebut membuat apa yang ditemukan pada saat memasuki lapangan dan

⁹³ Masrukhin. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan Mix Methods)*. 239.

⁹⁴ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan Mix Methods)*. 223.

setelah berlangsung agak lama di lapangan dan akan mengalami perkembangan data. Peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak.⁹⁵

3. *Verification*

Pada analisis penelitian langkah terakhir adalah adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila peneliti tidak menemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung. Pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab dari rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, akan tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dalam rumusan masalah bersifat sementara dan akan berkembang setelah berada di lapangan.⁹⁶

⁹⁵ Masrukhin. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan Mix Methods)*. 226.

⁹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 345.